

PARADIGMA BARU KURIKULUM PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN DI INDONESIA

Penulis : Widia Winata¹, Ahmad Suryadi², Agus Suradika³, Ansharullah⁴, Ghanis Putra Widhanarto⁵
Institusi : Universitas Muhammadiyah Jakarta^{1,2,3,4}, Universitas Negeri Semarang⁵
Email Korespondensi : widia.winata@umj.ac.id
DOI : 10.53947/perspekt.v1i4.89

Abstrak

Berkembangnya paradigma pendidikan di Indonesia saat ini tidak terlepas dari pengaruh situasi dan kondisi yang ada, seperti kemajuan teknologi, paradigma berpikir, kebijakan pemerintah, revolusi industri 4.0, dan pandemi covid-19. Kemajuan teknologi memungkinkan penggunaan media secara masif, kecanggihan teknologi berdampak pada cara berpikir, pengaruh revolusi industri 4.0 yang mengubah segala sisi kehidupan, kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menuntut penyesuaian dalam proses pembelajaran di kampus. Lalu pandemi covid-19 yang melanda dunia menyuburkan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Hal ini membutuhkan penyesuaian dan pemahaman baru dalam menyusun kurikulum agar dapat disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan tersebut. Tujuan penulisan ini adalah untuk menggambarkan bagaimana paradigma kurikulum terbaru dalam bidang teknologi pendidikan di Indonesia. Isu-isu pokok yang dijabarkan terkait dengan harapan pengembangan *critical thinking*, kreativitas, dan kemampuan abad-21. Oleh karena itu perlu disusun kurikulum yang memenuhi standar-standar tersebut dalam Program Studi Teknologi Pendidikan, khususnya Magister Teknologi Pendidikan (S2) di Indonesia.

Kata Kunci:
 Kurikulum
 Program Studi
 Teknologi Pendidikan

Abstract

The current development of the education paradigm in Indonesia cannot be separated from the influence of existing situations and conditions, such as technological advances, thinking paradigms, government policies, the industrial revolution 4.0, and the COVID-19 pandemic. technological advances allow massive use of media, technological sophistication has an impact on the way of thinking, the influence of the industrial revolution 4.0 which changes all sides of life, the policy of Merdeka Learning Campus Merdeka (MBKM) which demands adjustments in the learning process on campus. Then the COVID-19 pandemic that hit the world enriched the use of technology in education. This requires adjustments and new understandings in preparing the curriculum so that it can be adapted to the development of these needs. The purpose of this paper is to describe how the latest curriculum paradigm in educational technology in Indonesia. The main issues related to the hope of developing critical thinking, activities, abilities and the 21st century. Therefore, it is necessary to develop a curriculum that meets these standards in the Educational Technology Study Program, especially the Master of Educational Technology (S2) in Indonesia.

Keywords:
 Curriculum
 Study Program
 Educational
 Technology

1. PENDAHULUAN

Berkembangnya paradigma pendidikan di Indonesia saat ini tidak terlepas dari pengaruh situasi dan kondisi yang ada. Kemajuan

teknologi di berbagai sisi kehidupan mengarahkan pula pada penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan. Akibatnya, paradigma atau pola pikir akademisi di perguruan tinggi harus

disesuaikan dengan perkembangan tersebut. Imbas dari kemajuan teknologi juga mengubah pola pikir atau paradigma dalam menyusun kurikulum yang dibutuhkan. Hal ini ditunjang dengan kebijakan pemerintah dalam mengantisipasi perubahan tersebut.

Kebijakan pemerintah dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diusung oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menekankan pada kebebasan belajar yang dapat membuka peluang kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah di kampus lain atau mata kuliah di jurusan lain (*Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Belajar*, 2020). Artinya multidisiplin ilmu tercipta dengan kebebasan itu (Hendayana, 2021). Meski sudah dilaksanakan di level sarjana (S1) perguruan tinggi namun kebijakan ini belum merata di semua kampus di Indonesia. Apalagi untuk magister (S2) masih belum diwajibkan. Beberapa kampus pascasarjana menerapkan kebebasan belajar dengan memberikan pilihan-pilihan pada mata kuliah khusus.

Adanya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menuntut penyesuaian dalam proses pembelajaran di kampus seiring dengan kondisi derasnya arus revolusi industri 4.0 saat ini. Tantangan ke depan terbuka lebar. Persaingan semakin kuat. Jika sumber daya manusia Indonesia tidak mampu menghadapi derasnya revolusi industri 4.0 tersebut maka bisa diasumsikan negara ini akan tertinggal dibanding dengan negara-negara lain yang lebih maju. Ancaman ketertinggalan juga dipicu oleh kondisi pandemi covid-19 yang melanda di belahan dunia tidak terkecuali Indonesia.

Masa pembelajaran di sekolah berubah kepada model daring dan memungkinkan terjadinya penurunan kualitas pembelajaran jika pelaksanaannya tidak dilakukan secara maksimal (Prawanti & Sumarni, 2020, hlm. 1). Bersamaan dengan permasalahan tersebut, bangsa Indonesia juga dituntut untuk mampu mengembangkan keterampilan abad 21 yang dibutuhkan dalam kehidupan di masa depan (Fahyuni, 2017, hlm. 138). Keterampilan yang mengedepankan inovasi itu harus terintegrasi dalam kurikulum pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan kepentingan tersebut maka perlu dilakukan reformasi kurikulum pendidikan di Indonesia khususnya program studi teknologi pendidikan di level S1, S2, dan Doktor (S3). Sesuai dengan arahan pemerintah bahwa kurikulum harus mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang diturunkan ke dalam pembelajaran yang mengedepankan kebebasan dalam belajar dan kreativitas. Inilah yang menjadi fokus penulisan artikel ini dengan mengedepankan pentingnya keterampilan abad 21 dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan keterampilan tersebut.

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan kebutuhan program studi teknologi pendidikan didapatkan poin penting yang harus dilaksanakan oleh program studi di Indonesia (Kuswandi, 2021, hlm. 20), yaitu:

- 1) Konsep teknologi pendidikan mengacu pada filosofi belajar dari Ki Hajar Dewantara. Konsep kebebasan belajar yang diusung Ki

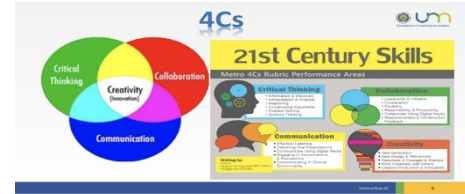
Hajar Dewantara relevan dengan situasi peserta didik saat ini.

- 2) Paradigma teknologi pendidikan memuat unsur-unsur yang disarankan oleh *The Association for Educational Communication and Technology* (AECT).
- 3) Kurikulum teknologi pendidikan mengacu pada standar pendidikan tinggi dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
- 4) Teknologi pendidikan menyesuaikan dengan aturan dan pedoman penyelenggaraan program studi dari Asosiasi Program Studi Teknologi Pendidikan Indonesia (APS-TPI).
- 5) Teknologi pendidikan menekankan pada pembinaan, pematapan, dan pengembangan etika profesional dan karakter mulia berkepribadian Indonesia.

Isu-isu pokok yang dijabarkan di atas terkait dengan harapan pengembangan *critical thinking*, kreativitas, dan kemampuan abad-21. Oleh karena itu perlu disusun kurikulum yang memenuhi standar-standar tersebut dalam program studi teknologi pendidikan, khususnya magister teknologi pendidikan (S2) di Indonesia.

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN ABAD 21

Keterampilan abad 21 memuat aspek berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, inovasi, komunikasi, dan kolaborasi. Keterampilan ini dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dan kebutuhan hidup di masa depan. Pembelajaran yang mengandung aspek tersebut dapat membuka lebar kesempatan kerja dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang unggul (Mardhiyah dkk., 2021, hlm. 29). Berikut gambaran keterampilan yang dibutuhkan dalam abad 21 (Kuswandi, 2021, hlm. 9):



Gambar 1 Keterampilan Abad 21

Sumber: Bahan Paparan Kuswandi dalam *Workshop Kurikulum Teknologi Pendidikan 2021*

Pengembangan keterampilan abad 21 tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam hal daya jual (*marketability*), kemampuan bekerja (*employability*), dan kesiapan menjadi warga negara yang baik (Kuswandi, 2021, hlm. 11). Untuk mencapai hal tersebut maka perlu dilakukan peningkatan peran dosen di perguruan tinggi khususnya Magister (S2). Pada tataran Sarjana (S1) sudah diberlakukan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) namun untuk tataran S2 maka pelaksanaan merdeka belajar secara tidak langsung sudah terlaksana, karena umumnya mahasiswa S2 sudah memiliki *skill* yang ada di S1. Secara implisit juga dapat diberikan pilihan-pilihan kepada mahasiswa S2 untuk memilih mata kuliah-mata kuliah yang sesuai dengan peminatannya (Makhmud, 2021, hlm. 9).

Pengembangan keterampilan abad 21 juga didukung oleh fasilitas dan alat-alat pendukung yang dapat digunakan oleh mahasiswa secara luas. Laboratorium seperti studi audio, studio video, studi multimedia, dan *learning space* (Susilana, 2021, hlm. 10). Fasilitas tersebut dapat menunjang proses pembelajaran mahasiswa sehingga dapat memenuhi ketercapaian pembelajaran dan pengembangan keterampilan abad 21. Keuntungan lain yang dapat dilihat dengan

memanfaatkan laboratorium tersebut adalah mahasiswa dapat berkolaborasi dengan dosen-dosen dan pihak luar dalam menyelesaikan proyek yang dapat digarap bersama. Karya-karya tersebut dijadikan sebagai karya, kinerja dan hak kekayaan intelektual dosen bersama mahasiswanya.

• MODEL PEMBELAJARAN ABAD 21

Pendekatan pembelajaran abad 21 berfokus pada *student center* dengan model yang dapat dikolaborasikan seperti model pembelajaran penemuan, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan berbasis desain (Kuswandi, 2021, hlm. 14). Secara spesifik dapat dirangkai dalam beberapa metode yakni *project based learning, E-learning, digital learning, active learning, mastery learning, online learning, dan big data* (Kuswandi, 2021, hlm. 15). Sebagai contoh magister dan doktor teknologi pendidikan sebagai pengembang dan ilmuwan yang unggul, mampu memperdalam dan memperluas keilmuan teknologi pendidikan secara teoritis, praktis, dan berkelanjutan untuk mewujudkan sumber dan lingkungan belajar yang inovatif, disruptif, fleksibel, akuntabel, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang berkarakter mulia dan menjunjung tinggi etika keilmuan dan etika profesional.

Teknologi pendidikan bisa saja diaplikasikan di segala kawasan teknologi pendidikan. Fokusnya bukan mengajari aplikasi seperti *kahood, kinemaster* dan sejenisnya, namun bagaimana teknologi tersebut dapat diterapkan dalam pendidikan dalam bentuk membuat *start up* pendidikan yang berkolaborasi dengan orang lain (Purwanto, 2021). Kolaborasi

memungkinkan terciptanya keilmuan yang multidisiplin sehingga kekayaan intelektual dapat terpenuhi sesuai dengan tuntutan jaman revolusi industri 4.0.

3. KESIMPULAN

Paradigma baru dalam penyusunan kurikulum teknologi pendidikan di Indonesia mengacu pada perkembangan terkini dalam kehidupan. Mengacu pada tuntutan revolusi industri 4.0 dengan menempatkan pengembangan keterampilan abad 21 yang memicu terciptanya daya jual (*marketability*), kemampuan bekerja (*employability*), dan kesiapan menjadi warga negara yang baik. Aplikasi kurikulum dalam bentuk model-model pembelajaran yang relevan perlu dikaji dalam tim khusus per mata kuliah yang dibuat secara kolaboratif. Misalnya mata kuliah Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan dapat membuat rencana pembelajaran dengan berdiskusi terlebih dahulu dalam perkumpulan dosen yang mengampu mata kuliah yang sama.

4. REFERENSI

- Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Belajar. (2020). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fahyuni, E. F. (2017). *Buku Ajar Teknologi, Informasi dan Komunikasi*. Umsida Press.
- Hendayana, Y. (2021, Juli 4). *Program Kampus Merdeka Ajak Mahasiswa Indonesia menjadi SDM Kreatif dan Adaptif*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. <http://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/program-kampus->

merdeka-ajak-mahasiswa-indonesia-
menjadi-sdm-kreatif-dan-adaptif/

Kuswandi, D. (2021). *Kurikulum S2-S3 Teknologi Pembelajaran FIP UM 2020*. Asosiasi Program Studi Teknologi Pendidikan Indonesia (APSTPI).

Makhmud, A. I. (2021). *Implementasi Penyusunan Kurikulum MBKM: Berbasis pada Praktek Baik di Program Studi Perguruan Tinggi*. Asosiasi Program Studi Teknologi Pendidikan Indonesia (APSTPI).

Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal*

Pendidikan, 12(1), 29–40.
<https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>

Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 286–291.

Purwanto. (2021). *Pengembangan Pelatihan Bersertifikat untuk Mahasiswa, Dosen dan Penyandang Jafung Teknologi Pembelajaran*. Asosiasi Program Studi Teknologi Pendidikan Indonesia (APSTPI).

Susilana, R. (2021). *Laboratorium Program Sarjana (SI) Teknologi Pendidikan di Indonesia*. Asosiasi Program Studi Teknologi Pendidikan Indonesia (APSTPI).